

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka penulis dapat menarik simpulan sebagai berikut:

1. Dari sepuluh perusahaan sampel (Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya tahun 2015-2019) terdapat lima perusahaan yang berada dalam prediksi bangkrut. Perusahaan tersebut adalah PT Alaska Industrindo Tbk (ALKA) tahun 2015, PT Alimundo Light Metal Industry Tbk (ALMI) di tahun 2019, PT Jakarta Kyoei Steel Work Tbk (JKSW) tahun 2015-2019, PT Krakatau Steel Tbk (KRAS) tahun 2015-2019, dan PT Pelat Timah Nusantara Tbk (NIKL) tahun 2015-2018.
2. Tingkat keakuratan yang didapatkan oleh Model Fulmer dalam Laporan Akhir ini adalah sebesar 68% dengan tingkat *error* (kesalahan) sebesar 32% dibandingkan dengan keadaan perusahaan saat ini yaitu tidak ada satupun perusahaan sampel yang bangkrut.

5.2 Saran

Setelah melakukan analisis kebangkrutan Model Fulmer H-Score pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya tahun 2015-2019 dan mendapatkan simpulan, maka penulis memberikan saran khususnya bagi perusahaan yang termasuk dalam prediksi bangkrut yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan sebaiknya meningkatkan penjualan dengan menggunakan aset yang dimiliki secara efektif yang juga diiringi dengan efisiensi biaya agar perusahaan mendapatkan keuntungan maksimal.
2. Perusahaan sebaiknya memperhatikan jumlah aset dan ekuitas yang dimiliki ketika akan melakukan peminjaman uang agar kedepannya perusahaan mampu membayar kewajiban beserta bunga sampai jatuh tempo peminjaman uang tersebut selesai.

3. Manajemen perusahaan juga sebaiknya melakukan evaluasi rutin dan lebih berhati-hati dalam mengelola keuangan perusahaan. Selain itu, perusahaan juga harus dapat mengontrol risiko internal dan eksternal yang menjadi penyebab dari kesulitan keuangan yang berujung pada kebangkrutan.